

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Norasikin¹, Mega Octamelia^{2*}, Eka Darmayanti Putri Siregar³, Selvia Febrianti⁴, Nurrahmi Umami⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

E-mail: megaoctamelia@gmail.com^{2*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-07-06 Revised: 2026-09-03 Published: 2026-09-27 Keywords: exclusive breastfeeding; husband's support; maternal knowledge	<i>Exclusive breastfeeding is an important factor in supporting infant health and growth development. However, the success of exclusive breastfeeding practices is influenced by various factors, particularly maternal knowledge and husband support. This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and husband support with exclusive breastfeeding practices at Setabu Primary Health Center in 2026. This study employed an analytical design with a cross-sectional approach involving 40 mothers with infants aged 6–12 months as respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding practices ($p=0.012$; $OR=5.49$; $95\% CI=1.42-21.15$), as well as between husband support and exclusive breastfeeding practices ($p=0.028$; $OR=4.29$; $95\% CI=1.17-15.70$). Mothers with good knowledge and optimal husband support had a greater likelihood of practicing exclusive breastfeeding. Therefore, strengthening maternal health education and increasing husband involvement through exclusive breastfeeding promotion programs at healthcare facilities are necessary to improve the success of exclusive breastfeeding practices.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-07-06 Direvisi: 2026-09-03 Dipublikasi: 2026-09-27 Kata kunci: ASI eksklusif; dukungan suami; pengetahuan ibu	ASI eksklusif merupakan faktor penting dalam mendukung kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Namun, keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pengetahuan ibu dan dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Setabu tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional yang melibatkan 40 ibu dengan bayi usia 6–12 bulan sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,012$; $OR=5,49$; $95\% CI=1,42-21,15$) serta dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,028$; $OR=4,29$; $95\% CI=1,17-15,70$). Ibu dengan pengetahuan baik dan dukungan suami yang optimal memiliki peluang lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, penguatan edukasi kesehatan bagi ibu serta peningkatan keterlibatan suami melalui program promosi ASI eksklusif di fasilitas pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

PENDAHULUAN

Optimalisasi derajat kesehatan ibu dan anak salah satunya diukur melalui capaian program laktasi murni. Praktisnya, pemenuhan gizi bayi sepanjang setengah tahun pertama kehidupan hanya mengandalkan air susu ibu tanpa diselingi

asupan cair maupun padat lainnya, dengan pengecualian pada suplemen atau obat-obatan yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan. Berbagai kandungan penting dalam ASI, seperti zat gizi, antibodi, dan faktor pertumbuhan, berperan dalam menunjang pertumbuhan serta

perkembangan bayi, sekaligus memberikan manfaat kesehatan bagi ibu. Sebaliknya, tidak optimalnya pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi, gangguan pertumbuhan, stunting, maupun penyakit kronis pada bayi (Parapat et al., 2022; Tyahnandari et al., 2022).

Walaupun angka persentase pemberian ASI eksklusif menunjukkan perbaikan dari waktu ke waktu, hasil riil di lapangan belum selaras dengan target pembangunan kesehatan. Dokumentasi pada tahun 2024 mengonfirmasi bahwa pemenuhan asupan tunggal ini baru menyentuh 69,26% dari total sasaran di Indonesia, sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Setabu pada tahun 2025 baru mencapai 38,1%, sehingga masih lebih rendah dibandingkan target kabupaten sebesar 55% (Kemenkes RI, 2025). Terdapat korelasi kuat antara fenomena ini dengan beberapa faktor determinan, seperti kualitas literasi ibu dan kontribusi suami. Kesiapan wawasan yang baik menuntun ibu untuk menginternalisasi nilai manfaat ASI murni beserta tata laksana pemenuhannya, sedangkan sokongan dari pihak suami berfungsi sebagai katalisator yang mendorong motivasi, stabilitas emosional, dan keyakinan diri ibu (Ariyani et al., 2023; Gunarmi et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan suami memiliki hubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah atau dilakukan pada

wilayah dengan karakteristik sosial dan pelayanan kesehatan yang berbeda. Kajian yang menganalisis secara bersamaan peran pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada wilayah kerja Puskesmas dengan capaian ASI eksklusif yang rendah masih terbatas (Atiqa & Fachruddin, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor internal dan eksternal keluarga yang berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Puskesmas Setabu dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki capaian pemberian ASI eksklusif tahun 2025 sebesar 38,1%, yang masih berada di bawah target kabupaten. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya identifikasi faktor yang dapat memengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif sebagai dasar penyusunan strategi intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada konteks pelayanan kesehatan tingkat primer di wilayah kerja Puskesmas Setabu tahun 2026. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penguatan program edukasi ibu menyusui serta peningkatan keterlibatan keluarga, khususnya suami, dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *analitik observasional* melalui pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan

antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Setabu, Provinsi Kalimantan Utara, pada tanggal 12–21 Mei 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Setabu tahun 2026 sebanyak 67 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 40 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan, melibatkan suami dalam pengasuhan bayi, serta tinggal bersama atau berinteraksi secara rutin dengan suami. Kriteria eksklusi meliputi ibu yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap dan ibu yang memiliki bayi dengan kondisi kesehatan tertentu yang membutuhkan perawatan intensif sehingga tidak dapat mengikuti penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan ibu, dukungan suami, dan pemberian ASI eksklusif. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* pada 30 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 12 item valid dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,811, sedangkan kuesioner dukungan suami terdiri dari 14 item valid dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,997. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* karena variabel penelitian berbentuk kategorik dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji *Chi-Square* dilakukan dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Asumsi uji terpenuhi karena seluruh nilai expected count pada tabel silang berada di atas 5. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang (*cross tabulation*) yang dilengkapi dengan nilai p , *odds ratio* (OR), dan confidence interval (CI 95%).

Penelitian telah memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan dan dilakukan setelah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan No. 266/KEPKFIKES UBT/V/2026. Seluruh responden memberikan persetujuan melalui lembar *informed consent* sebelum mengikuti penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Umur Bayi, Riwayat IMD, dan Sumber Informasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik N (40)	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	1	2,5
20-35 Tahun	35	87,5
>35 Tahun	4	10,0
Pendidikan		

SD	2	5
SMP	7	17,5
SMA	21	52,5
Perguruan Tinggi	10	25,0
Pekerjaan		
IRT	21	52,5
Swasta	11	27,5
Honorar/PNS	8	20

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berumur 20–35 tahun sebanyak 87,5%. Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 52,5%. Pekerjaan responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 52,5%.

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	57,5
Kurang	17	42,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif sebanyak 57,5%.

2. Dukungan Suami Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	55
Kurang	18	45
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami yang baik sebanyak 55%

3. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
ASI Eksklusif	21	52,5
Tidak ASI Eksklusif	19	47,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden telah memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, yaitu sebanyak 52,5%.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	OR (95%-CI)	P value		
	Asi Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif						
	F	%	F	%				F	%
Baik	16	40	7	17,5	23	57,5	5,49 (1,42–21,15)	0,012	
Kurang	5	12,5	12	30	17	42,5			
Total	21	52,5	19	47,5	40	100			

Berdasarkan Tabel 5, proporsi pemberian ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu dengan tingkat pengetahuan baik dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,012$). Ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 5,49 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang (OR=5,49; 95% CI: 1,42–21,15).

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total	OR (95%-CI)	P Value		
	Asi Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif						
	F	%	F	%				F	%
Baik	15	37,5	7	17,5	22	55,0	4,29 (1,17–15,70)	0,028	
Kurang	6	15	12	30	18	45			
Total	21	52,5	19	47,5	40	100			

Berdasarkan Tabel 6, pemberian ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada ibu yang memperoleh dukungan suami baik dibandingkan ibu dengan dukungan suami kurang. Hasil uji Chi-Square menunjukkan

adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,028$). Ibu yang memperoleh dukungan suami baik memiliki peluang 4,29 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan dukungan suami kurang ($OR=4,29$; 95% CI: 1,17–15,70).

Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 35 orang (87,5%). Usia tersebut termasuk kategori usia reproduksi sehat, di mana ibu umumnya memiliki kesiapan fisik dan psikologis yang lebih baik dalam menjalankan peran pengasuhan, termasuk menyusui. Menurut Fauziah et al. (2023) dan Handayani et al. (2025) ibu pada usia reproduktif memiliki kesiapan psikologis yang lebih baik dalam menghadapi proses menyusui sehingga dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif (Fauziah et al., 2023; Handayani et al., 2025).

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 21 orang (52,5%). Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan ibu menerima dan memahami informasi kesehatan. Rahmad dan Amelia (2023) menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan menengah memiliki kemampuan literasi yang cukup baik untuk memahami edukasi kesehatan dari tenaga medis. Hal ini diperkuat oleh penelitian Tanjung et al. (2024) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan mengenai pentingnya ASI eksklusif bagi pertumbuhan

dan perkembangan bayi (Rahmad & Amelia, 2023; Tanjung et al., 2024).

Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (52,5%). Kondisi ini memberikan peluang lebih besar bagi ibu untuk menyusui secara langsung karena memiliki waktu yang lebih fleksibel bersama bayi. Menurut Handayani et al. (2025), ibu yang tidak bekerja cenderung lebih mudah mempertahankan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu bekerja yang sering menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu dan fasilitas laktasi di tempat kerja (Handayani et al., 2025).

Secara ilmiah, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia reproduktif sehat, tingkat pendidikan menengah, status sebagai ibu rumah tangga, riwayat IMD, dan paparan informasi dari tenaga kesehatan dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Karakteristik tersebut juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan yang diterima selama proses menyusui. Semakin baik akses informasi dan kesiapan ibu, maka semakin besar kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan mengenai manfaat ASI eksklusif, terutama pada ibu dengan pendidikan rendah dan ibu bekerja. Selain itu, pelaksanaan IMD perlu terus ditingkatkan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai upaya mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan keluarga, khususnya suami, juga perlu

diperkuat melalui konseling dan edukasi kesehatan agar ibu mendapatkan dukungan emosional maupun praktis selama menyusui.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pemahaman mengenai manfaat ASI, durasi pemberian, serta pentingnya pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku menyusui karena keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh kemampuan ibu dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan.

Secara teoritis, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih kuat mengenai manfaat ASI eksklusif sehingga lebih mampu mempertahankan praktik menyusui ketika menghadapi berbagai hambatan. Pengetahuan yang memadai juga membantu ibu membedakan informasi kesehatan yang benar dengan kepercayaan atau kebiasaan yang belum sesuai dengan rekomendasi pemberian ASI eksklusif.

Tingkat pengetahuan yang cukup baik pada responden dalam penelitian ini kemungkinan berkaitan dengan karakteristik responden yang sebagian

besar berada pada usia reproduktif dan memiliki pendidikan menengah. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam menerima informasi dari berbagai sumber, termasuk tenaga kesehatan maupun media informasi. Rahmad dan Amelia (2023) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi kesehatan ibu, sedangkan Tanjung et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan dengan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif (Rahmad & Amelia, 2023; Tanjung et al., 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai ASI eksklusif masih perlu diperkuat, terutama karena praktik pemberian ASI tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh faktor lingkungan dan budaya. Fatimah dan Miftah (2023) menyatakan bahwa keterbatasan edukasi dan konseling kesehatan dapat menyebabkan ibu belum memahami praktik ASI eksklusif secara optimal.

Selain itu, faktor budaya keluarga juga dapat memengaruhi penerapan pengetahuan dalam praktik sehari-hari. Informasi yang diperoleh ibu dari tenaga kesehatan terkadang dapat berhadapan dengan kebiasaan atau keyakinan keluarga, seperti pemberian makanan atau minuman tambahan sebelum bayi berusia enam bulan. Oleh karena itu, edukasi ASI eksklusif perlu dilakukan tidak hanya kepada ibu, tetapi juga melibatkan keluarga sebagai

lingkungan pendukung utama (Fatimah & Miftah, 2023).

Gambaran Dukungan Suami Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan suami yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian emosional, bantuan dalam aktivitas rumah tangga, pemberian informasi, serta penghargaan terhadap usaha ibu selama proses menyusui.

Dukungan suami menjadi faktor penting karena proses menyusui tidak hanya melibatkan aspek fisiologis ibu, tetapi juga aspek psikologis dan sosial. Ibu yang memperoleh dukungan dari suami cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan mampu menghadapi berbagai tantangan selama masa menyusui.

Pada aspek emosional, perhatian dan motivasi dari suami dapat membantu menjaga kondisi psikologis ibu. Kondisi emosional yang baik dapat meningkatkan kenyamanan ibu selama menyusui sehingga proses pemberian ASI menjadi lebih optimal. Muchsin (2024) menjelaskan bahwa dukungan emosional pasangan memiliki peran dalam membantu ibu menghadapi hambatan selama masa laktasi (Muchsin, 2024).

Selain dukungan emosional, dukungan instrumental juga memiliki peran penting. Bantuan suami dalam pekerjaan rumah tangga maupun pengasuhan bayi dapat mengurangi beban fisik ibu sehingga ibu memiliki kesempatan lebih besar untuk

fokus memberikan ASI. Dalam beberapa keluarga, pekerjaan domestik masih sering dianggap sebagai tanggung jawab utama ibu, sehingga keterlibatan suami menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan menyusui yang mendukung (Yuda, 2024).

Dukungan informasional dan penghargaan juga berperan dalam meningkatkan keyakinan ibu. Suami yang memiliki pemahaman mengenai pentingnya ASI eksklusif dapat memberikan dukungan yang lebih tepat, sementara apresiasi terhadap usaha ibu dapat meningkatkan motivasi untuk mempertahankan pemberian ASI.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alya et al. (2025) dan Fahriani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, program promosi ASI eksklusif perlu melibatkan suami sebagai bagian dari sistem pendukung keluarga, bukan hanya menjadikan ibu sebagai sasaran utama edukasi (Alya et al., 2025; Fahriani et al., 2025).

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mempertahankan praktik ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan bahwa

pengetahuan merupakan tahap awal dalam pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik tidak hanya memberikan informasi mengenai manfaat ASI, tetapi juga meningkatkan keyakinan ibu terhadap kemampuan dirinya (*self-efficacy*) dalam menyusui. Ibu yang memahami bahwa ASI telah memenuhi kebutuhan nutrisi bayi selama enam bulan pertama kehidupan akan lebih mampu menghindari pemberian makanan atau minuman tambahan yang tidak direkomendasikan.

Pengetahuan juga membantu ibu menghadapi berbagai hambatan selama masa menyusui. Beberapa masalah seperti persepsi bahwa ASI tidak cukup, bayi sering menangis, atau tekanan dari keluarga sering menjadi alasan penghentian ASI eksklusif. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu dapat memahami bahwa kondisi tersebut merupakan bagian dari proses menyusui dan mencari solusi yang tepat melalui informasi maupun konsultasi tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tunnisah et al. (2025), Dewi et al. (2024), dan Yuviska et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi, penyuluhan, dan konseling laktasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan keberhasilan program ASI eksklusif (Dewi et al., 2024; Tunnisah et al., 2025; Yuviska et al., 2023).

Namun demikian, pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang

menentukan keberhasilan ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan baik masih dapat mengalami hambatan apabila tidak memperoleh dukungan keluarga, menghadapi tuntutan pekerjaan, atau berada dalam lingkungan budaya yang kurang mendukung praktik menyusui. Oleh karena itu, peningkatan cakupan ASI eksklusif membutuhkan intervensi yang bersifat menyeluruh dengan memperhatikan faktor individu maupun lingkungan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI tidak hanya bergantung pada kemampuan dan kemauan ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh keberadaan sistem pendukung dalam keluarga, terutama suami sebagai orang terdekat ibu selama masa menyusui.

Dukungan suami dapat dijelaskan melalui teori Lawrence Green yang menempatkan dukungan keluarga sebagai salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) dalam pembentukan perilaku kesehatan. Dukungan yang diberikan suami dapat memperkuat keputusan ibu untuk mempertahankan perilaku menyusui karena ibu merasa memperoleh dukungan emosional maupun praktis selama menghadapi proses laktasi (Prihandani et al., 2022).

Secara psikologis, dukungan suami berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri (*self-efficacy*) ibu dalam menyusui. Ibu yang mendapatkan perhatian, motivasi, dan

penghargaan dari suami cenderung memiliki kondisi emosional yang lebih baik sehingga lebih mampu menghadapi hambatan selama menyusui. Sebaliknya, kurangnya dukungan pasangan dapat menyebabkan ibu mengalami tekanan psikologis, merasa kurang yakin terhadap kemampuan menyusui, dan lebih mudah menghentikan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan suami juga memiliki aspek praktis yang membantu keberhasilan menyusui. Bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, pengasuhan bayi, maupun memberikan waktu istirahat kepada ibu dapat mengurangi beban fisik ibu selama masa menyusui. Dukungan instrumental tersebut penting karena proses menyusui membutuhkan kondisi fisik dan psikologis yang optimal. Selain itu, dukungan informasional dari suami mengenai manfaat ASI eksklusif juga dapat membantu ibu mengambil keputusan yang tepat dalam pemberian ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alya et al. (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Fahriani et al. (2025) juga menemukan bahwa ibu yang memperoleh dukungan suami memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan yang memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan suami merupakan komponen penting dalam keberhasilan program ASI eksklusif (Alya et al., 2025; Fahriani et al., 2025).

Namun, dukungan suami bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan tersebut dapat berinteraksi dengan faktor lain seperti kondisi pekerjaan ibu, budaya keluarga, tingkat pendidikan, serta dukungan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif perlu dilakukan melalui pendekatan keluarga dengan melibatkan suami dalam kegiatan edukasi dan konseling laktasi.

Faktor Lain yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Selain pengetahuan ibu dan dukungan suami, keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, budaya, dan dukungan tenaga kesehatan. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung maupun hambatan dalam mempertahankan praktik pemberian ASI selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar ibu dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga. Kondisi tersebut memungkinkan ibu memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk menyusui secara langsung. Sebaliknya, ibu yang bekerja sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu bersama bayi, tuntutan pekerjaan, serta keterbatasan fasilitas untuk pemerah dan menyimpan ASI. Feriyal et al. (2024) menjelaskan bahwa ibu bekerja memiliki tantangan lebih besar dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif apabila tidak memperoleh dukungan lingkungan yang memadai (Hajinah et al., 2025).

Selain faktor pekerjaan, budaya keluarga juga dapat memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Keputusan ibu dalam memberikan ASI tidak selalu berasal dari pengetahuan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai, pengalaman, dan keyakinan yang berkembang dalam keluarga. Kebiasaan pemberian makanan atau minuman tambahan sebelum bayi berusia enam bulan masih dapat terjadi akibat pengaruh orang tua, mertua, atau lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi ASI eksklusif perlu diberikan tidak hanya kepada ibu, tetapi juga kepada anggota keluarga yang berperan dalam pengambilan keputusan.

Dukungan tenaga kesehatan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Konseling laktasi, edukasi mengenai manfaat ASI, serta pendampingan ketika ibu mengalami masalah menyusui dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri ibu. Fatimah dan Miftah (2023) menyatakan bahwa kurangnya edukasi dan konseling kesehatan dapat menyebabkan ibu mengalami keterbatasan pemahaman mengenai praktik ASI eksklusif (Fatimah & Miftah, 2023).

Dengan demikian, peningkatan cakupan ASI eksklusif membutuhkan strategi yang komprehensif. Program kesehatan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu, tetapi juga perlu memperkuat dukungan keluarga, meningkatkan keterlibatan suami, serta memperluas peran tenaga kesehatan dalam memberikan pendampingan menyusui.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga pengukuran variabel pengetahuan ibu, dukungan suami, dan pemberian ASI eksklusif dilakukan pada waktu yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dapat menjelaskan hubungan antarvariabel dan tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat.

Kedua, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sehingga terdapat kemungkinan bias informasi (*information bias*) akibat perbedaan pemahaman responden dalam menjawab pertanyaan. Ketiga, penelitian ini hanya menilai dua faktor utama, yaitu pengetahuan ibu dan dukungan suami, sedangkan faktor lain seperti pekerjaan, kondisi ekonomi, budaya keluarga, pengalaman menyusui sebelumnya, dan dukungan tenaga kesehatan belum dianalisis secara lebih mendalam.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang atau analisis multivariat untuk mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan faktor keluarga dan lingkungan sosial agar menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai determinan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan suami merupakan faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Setabu tahun 2026. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai ASI eksklusif cenderung lebih mampu menerapkan praktik pemberian ASI sesuai rekomendasi. Selain itu, keterlibatan dan dukungan suami berperan penting dalam memberikan penguatan psikologis maupun dukungan praktis selama proses menyusui.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sistem pendukung di sekitarnya. Oleh karena itu, peningkatan cakupan ASI eksklusif perlu dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan ibu, suami, keluarga, serta tenaga kesehatan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, N. H., Sari, E. P., Sari, I., & Anggraini, A. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di PMB Andina Primitasari tahun 2024. *Indonesian Journal of Health Science*, 5(3), 419–428. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v5i3.1446>
- Ariyani, W., Nulhakim, L., & Siregar, N. (2023). Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bunyu. *Aspiration of Health Journal*, 1(3), 382–392. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.183>
- Atiqa, U. D., & Fachruddin, I. I. (2025). Peran pengetahuan ibu dalam mendorong keberhasilan ASI eksklusif. *Jurnal Spektrum Kesehatan*, 1(3), 10–14. <https://doi.org/10.37081/rum-kes.v1i3.26>
- Dewi, I. P., Ulfa, L., Aprillia, Y. T., & Kurniasari, H. (2024). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(4), 272–282. <https://doi.org/10.33221/jikm.v13i04.2494>
- Fahriani, M., Sasmita, F. N., Silviani, Y. E., & Fitriani, D. (2025). Hubungan dukungan suami dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, 182–190. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.30671>
- Fatimah, S., & Miftah, I. K. (2023). The overview of postpartum mothers' knowledge about exclusive breastfeeding. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14(2), 216–223. <https://doi.org/10.36569/jmm.v14i02.354>
- Fauziah, H., Lestari, W., & Tampubolon, M. M. (2023). Analisis Karakteristik Ibu Menyusui Eksklusif di Kota Pekanbaru. *NURSING UPDATE Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN 2085-5931 e-ISSN 2623-2871*, 14(3), 612–622. <https://doi.org/10.36089/nu.v14i3.1297>
- Gunarmi, Maimunah, & Yulivantina, E. V. (2023). Studi deskriptif karakteristik dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 161–166. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.310>
- Hajinah, F. S. F., Kurniati, M., Yanti, D. E., Anita, A., & Muhani, N. (2025). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan

- Kehadiran Ibu pada Kelas Ibu Hamil. *MAHESA Malahayati Health Student Journal*, 5(2), 812–824. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.15720>
- Handayani, T. P., Rohmah, F. N., & Hidayati, R. W. (2025). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 1099–1109. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.240>
- Kemendes RI. (2025). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2024*. Kemendes RI. <https://www.kemendes.go.id>
- Muchsin, E. (2024). Dukungan Suami Pada Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 13, 38–46. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v13i1.392>
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4116>
- Prihandani, O. R., Khayana, F. N., & Marfu'ati, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Kecamatan Kamal, Jawa Timur. *MEDICA ARTERIANA (Med-Art)*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.26714/medart.3.2.2021.108-114>
- Rahmad, A. H. Al, & Amelia, R. L. (2023). Pemanfaatan Booklet Sebagai Media Konseling dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang IMD dan ASI Eksklusif. *Kesmas Indonesia*, 15(2), 164. <https://doi.org/10.20884/1.ki.2023.15.2.8189>
- Tanjung, H., Lubis, M. S., Harahap, T. M., & Harahap, I. (2024). Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Desa Sihui-huik Tahun Kecamatan Angkola Selatan 2024. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2). <https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1610>
- Tunnisah, N. S., Purnama, Y., & Rostinah. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2024. *JKM-Bid Jurnal Kesehatan Masyarakat Kebidanan (The Journal of Public Health Midwifery)*, 11(2), 109–115. <https://doi.org/10.71369/0b8jsa30>
- Tyahnandari, F., Zara, N., & Akbar, M. K. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(1). <https://doi.org/10.29103/jkmm.v1i1.7908>
- Yuda, R. A. (2024). Peran Keterlibatan Suami Melalui Pengetahuan, Jumlah Anak dan Dukungan dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2 SE-Articles), 469–477. <https://doi.org/10.37012/jik.v16i2.2611>
- Yuviska, I. A., Yuliasari, D., & Kurniasari, D. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mulyojati Metro Barat Kota Metro. *Malahayati Nursing Journal*, 6(1), 301–314. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.12072>